

**EKSPERIMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DALAM PENGAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB  
DI MTsN PRAMBANAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Untuk Mendapat Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Dalam Bidang Bahasa Arab**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

**UMU SALAMAH  
NIM. 02421226**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

## **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
Umu Salamah

Yogyakarta, 11 Oktober 2006

Kepada Yth. :

Lamp : 6 Skripsi

Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan bimbingan, kemudian kooreksi dan perbaikan penelitian skripsi saudara :

Nama : UMU SALAMAH  
NIM : 02421226  
Fak/Jur : Tarbiyah/PBA  
Judul : Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran

Kosa Kata Bahasa Arab Di MTsN Prambanan

Maka hasil penelitian skripsi tersebut layak untuk diajukan dalam sidang Munaqosah, demikian semoga menjadi bahan pertimbangan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2006

Pembimbing



**Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.**  
**NIP. 150235954**

## SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMU SALAMAH

NIM : 02421226

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“EKSPERIMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENGAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI MTsN PRAMBANAN SLEMAN”** adalah benar-benar karya sendiri bukan hasil dari jiplakan karya orang lain dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2006

Yang bertandatangan


**UMU SALAMAH**  
**NIM. 02421226**

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Umu Salamah  
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Umu Salamah  
NIM : 02421226  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : EKSPERIMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DALAM PENGAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI  
MTsN PRAMBANAN SLEMAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 November 2006

Konsultan

**Drs H. Zainal Arifin A., M.Ag.**  
**NIP. 150247913**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01.01/57/06

Skripsi dengan judul : **EKSPERIMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DALAM PENGAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB  
DI MTSN PRAMBANAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**UMU SALAMAH**  
**NIM. 02421226**

Yang telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 November 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Dr. H. A. Janan Asf, M.A.**  
**NIP. 150217875**

Sekretaris Sidang

**Abdul Munif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 150285981**

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Ahmad Rodhi, M.Pd.**  
**NIP. 150235954**

Penguji I

**Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag.**  
**NIP. 150247913**

Penguji II

**Nurhadi, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 150282517**

Yogyakarta, 17 Desember 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**



**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
**NIP. 150037930**

## MOTTO

وَأَذِيقِ الْإِنْسَانَ أَذِقُوا فَاثْشُرُوا وَإِرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

..... Dan apabila dikatakan (kepadamu): Berdirilah kamu (untuk menunaikan sholat atau kebajikan lainnya) maka berdirilah kamu, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di MTsN Prambanan Yogyakarta.

Penelitian Skripsi ini dilaksanakan sesuai ijin dari MTsN Prambanan dan Bapada Sleman. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui tentang suatu pembelajaran yang dinilai baru, yaitu pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Skripsi merupakan salah satu tugas yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai prasyarat kelulusan Program Sarjana Strata Satu (S-1).

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami selama melaksanakan penelitian sampai penyusunan skripsi ini baik materi maupun spiritnya, antara lain:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. H. A. Rodhi, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mendukung kami sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
3. Bapak Drs. Muntadir selaku Kepala Sekolah MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin sehingga penelitian di MTsN Prambanan dapat terlaksana.
4. Bapak Drs. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah jurusan PBA.
6. UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan UNY dengan segala fasilitasnya sehingga mempermudah penulis mengumpulkan materi skripsi ini.

7. Ayah dan Ibu tercinta, kakak dan adikku yang terkasih, AA' ku *you are my inspiration.... who has giving me spirit and motivation, God bless you.*
8. Ayahhanda Irsjad dan Ibunda Sunarjati di Klepu, adikku Esti dan Diska, *be a good student.*
9. Sahabat-sahabatku, Ammah, Iko, Eva, Didit, dik Itsna, Eka, Nova, Tisa, Miftahudin, temen-temen PBA I, terima kasih atas persahabatan yang begitu indah.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Bila ada kesalahan dalam penulisan skripsi yang berkenaan dengan objek skripsi ini mohon dikoreksi.

Yogyakarta, 9 September 2006

  
Umu Salamah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kerangka Teoritik .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
F. Tinjauan Pustaka .....	17
G. Hipotesis Penelitian .....	19
H. Metodologi Penelitian .....	21
I. Desain dan Paradigma Penelitian .....	24
J. Metode Pengumpulan Data .....	26

K.	Instrumen Penelitian .....	27
L.	Tehnik Analisis Data .....	30
M.	Sistematika Pembahasan .....	33
II.	GAMBARAN UMUM MADRASAH .....	35
A.	Letak Geografis .....	36
B.	Sejarah Singkat dan Profil Sekolah .....	36
C.	Struktur Organisasi .....	40
D.	Guru dan Karyawan .....	43
E.	Siswa .....	44
F.	Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Prambanan .....	45
III.	HASIL PENELITIAN KUANTITATIF .....	46
A.	Deskripsi Siswa MTsN Prambanan .....	46
B.	Prosedur Eksperimen .....	47
C.	Deskripsi data kelompok siswa yang memperoleh pengajaran menggunakan pendekatan kontekstual .....	60
D.	Deskripsi data kelompok siswa yang memperoleh pengajaran menggunakan pendekatan konvensional .....	65
E.	Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	68
F.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	70
G.	Pengujian Hipotesis .....	74
H.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
IV.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	78

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Fasilitas MTsN Prambanan Sleman .....	38
2. Data Guru dan Karyawan .....	42
3. Data jenis kelamin .....	46
4. Data usia siswa .....	46
5. Data latar belakang pendidikan orang tua .....	47
6. Data latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa .....	47
7. Jadwal pelaksanaan perlakuan .....	50
8. Usaha guru untuk lebih mengenali siswa .....	55
9. Aspek positif dan aspek negatif pembelajaran bahasa Arab pada siklus II .....	60
10. Distribusi frekuensi tes awal kelompok eksperimen.....	61
11. Distribusi frekuensi tes akhir kelompok eksperimen.....	63
12. Distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol .....	65
13. Distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol .....	67
14. Perbandingan data skor penguasaan kosa kata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	69
15. Hasil uji normalitas data penguasaan kosa kata kelompok eksperimen .....	70
16. Hasil uji normalitas data penguasaan kosa kata kelompok kontrol .....	71
17. Rangkuman hasil uji homogenitas varians .....	73
18. Data statistik induk untuk perhitungan Uji-t .....	74
19. Rangkuman hasil perhitungan Uji-t .....	74

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Desain eksperimen kelompok kontrol pre-test post-test .....	25
2. Pradigma penelitian .....	26
3. Histogram frekuensi nilai awal kelompok eksperimen .....	62
4. Histogram frekuensi nilai akhir kelompok eksperimen .....	64
5. Histogram frekuensi nilai awal kelompok kontrol .....	66
6. Histogram frekuensi nilai akhir kelompok kontrol .....	68

## Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di MTsN Prambanan Sleman

**Abstrak:** Eksperimentasi berarti percobaan, usaha untuk mencoba sesuatu, usaha untuk melakukan sesuatu atau hendak berbuat sesuatu. Dalam hal ini peneliti mengujicobakan suatu pendekatan pembelajaran yang dinilai baru, yaitu mengujicobakan pendekatan kontekstual dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di MTsN Prambanan Sleman.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan 7 kemampuan utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, (*constructivism*), Pertanyaan (*questioning*), menemukan (*inquiring*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan ditengah-tengah kancan kehidupan bermasyarakat. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Sedangkan metode penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yang prosedurnya antara lain Pre-experiment Measurement, Treatment, Post-experiment Measurement.

Setelah diadakannya uji coba maka pendekatan kontekstual dalam pengajaran kosakata bahasa Arab telah disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, dan ternyata terdapat perbedaan yang nyata antara pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan tanpa pendekatan kontekstual.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka penulis menganggap perlu adanya beberapa batasan dan penegasan istilah sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)]

Pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu; konstruktivisme (*construtivism*), pertanyaan (*questioning*), menemukan (*inquiring*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) (Nurhadi, 2003:5).

#### 2. Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab

Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum yang terjadi apabila terdapat interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan. Sedangkan proses pengajaran atau interaksi pengajaran ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling

berhubungan satu sama lain yaitu tujuan, bahan, metode, teknik, pendekatan, media, dan penilaian (Depag RI, 1994:53).

Kosa kata artinya perbendaharaan kata (Purwodarminto, 1976:536). Kosa kata (*vocabulary*) dalam bahasa Arab disebut *mufrodāt*. Sedangkan bahasa Arab didefinisikan sebagai kata-kata yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud, perasaan maupun pikiran mereka. Disamping itu bahasa Arab merupakan bahasa agama, ilmu pengetahuan dan bahasa internasional.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah pengajaran sebagai kosa kata/*mufrodāt* yang diambil dari tema panca indra, warna-warna dan beberapa benda yang ada di sekitar sekolah atau rumah tangga dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] yang bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai kosa kata tersebut dengan baik dan benar.

### 3. Eksperimentasi

Eksperimentasi (Yacub, 1994:136) berasal dari kata *experiment* (Inggris) yang berarti percobaan (Echols, John M., dan Sadily, Hassan, 1987:225). Sedangkan percobaan berarti usaha untuk mencoba sesuatu, usaha untuk melakukan sesuatu atau hendak berbuat sesuatu (Purwodarminto, 1976:524).

Adapun maksud penggunaan istilah eksperimentasi dalam skripsi ini adalah sebagai usaha melakukan atau mencoba penggunaan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] untuk mengenalkan kosa kata bahasa Arab pada siswa MTsN Prambanan.

#### 4. MTsN Prambanan

MTsN Prambanan adalah salah satu SMP (sekolah tingkat menengah pertama) yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI, sedangkan lokasinya di Dusun Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

Bidang studi Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MTsN Prambanan sebanyak 3 jam pelajaran dalam satu minggu dengan menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Komentensi).

#### **B. Latar Belakang**

Bahasa merupakan kebutuhan vital bagi setiap manusia karena selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi satu sama lainnya. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk mengetahui dan menguasai bahasa sangat ramai dibicarakan oleh para ahli bahasa di seluruh dunia. Bagi umat Islam khususnya, penguasaan bahasa Arab merupakan faktor yang sangat penting, karena bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits dimana keduanya adalah dasar agama Islam serta sebagai bahasa kebudayaan Islam (Busyairi M, 1994:1).

Disamping itu pula bahasa Arab digunakan sebagai alat pemersatu bagi umat Islam sehingga banyak para ahli yang mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Agama, bahasa persatuan, dan bahasa ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan bahasa Arab sebagai kurikulum. Sehingga bahasa Arab merupakan bidang studi tersendiri yang tidak kalah pentingnya dengan bidang studi yang lain. Pada

umumnya dalam menempuh pengajaran bahasa Arab masing-masing lembaga berbeda karena disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pola pengajaran bahasa Arab di Indonesia hingga saat ini masih banyak yang menggunakan metode tradisional yaitu dengan memposisikan guru sebagai sentral pengembangan wacana, bukan memberikan prioritas bagi pembelajar bahasa sebagai orang yang memiliki perilaku aktif dan kreatif. Bisa jadi hal ini merupakan salah satu penyebab mengapa bahasa Arab di Indonesia yang notabene mayoritas penduduknya beragama Islam tidak mengalami perkembangan. Lebih ironisnya lagi kenyataan empirik bahwa tidak jarang kalau bahasa Arab dipandang sebagai momok dan menjadi sesuatu yang serba sulit untuk dikuasai. Mengetahui bagaimana para guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu jalan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di atas. Dengan kata lain seorang guru betul-betul dituntut untuk memahami tujuan pengajaran dan cermat dalam mempelajari situasi, sehingga akan dapat membawa siswa ke arah yang lebih terarah. Prof. Dr. Winarno Surakhmad dalam bukunya mengatakan.

Tujuan merupakan suatu di antara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul bagi seorang guru. Sebelum mulai mengajar, guru tersebut harus bisa memberi penafsiran yang tepat mengenai tujuan yang akan dicapai secara konkret (Winarno Surakhmad, 1996:39).

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya faktor tujuan di dalam proses pengajaran. Tujuan merupakan pedoman atau garis penuntun bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Demikian juga dengan pengajaran bahasa Arab, tujuan merupakan hal penting yang harus dimengerti oleh guru dalam

melaksanakan tugasnya. Bahkan dengan memahami tujuan yang telah direncanakan, seorang guru hendaknya dapat memilih pendekatan yang tepat di dalam menyampaikan pelajaran karena pendekatan yang digunakan akan menentukan metode dan teknik (A. Akram Malibary, 1987:1).

Kemampuan di dalam menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapainya tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan butuh pemikiran yang serius. Pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing merupakan suatu persoalan yang perlu diperhatikan dan butuh pemikiran yang serius, termasuk di dalamnya bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa Arab di samping kesulitan-kesulitan linguistik, metodologi, pengajaran itu juga harus sesuai dengan kondisi dan juga lingkungan siswa yang mempelajarinya meskipun bahasa Arab itu sendiri bagi kita umat Islam, bukan merupakan hal yang baru, tetapi di dalam mempelajarinya terdapat banyak sekali kesulitan-kesulitan. Demikian juga pengajaran bahasa arab di MTsN Prambanan.

Pengajaran bahasa Arab di MTs bertujuan untuk memberikan bekal bahasa asing yang masih sederhana di antaranya yaitu dalam bentuk penguasaan kosa kata, karena kosa kata sangat memegang peranan penting dan mendasar dalam bahasa asing, terlebih dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Kualitas bahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar juga kemampuan untuk terampil berbahasa (Henry Guntur Tarigan, 1996:2).

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Nana Sudjana, 2002:2). Dalam pengajaran bahasa Arab, guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin menggali seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas I MTsN Prambanan ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kosa kata bahasa Arab yang menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dan yang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] ?

## **D. Kerangka Teoritik**

Dalam membahas masalah ini ada beberapa hal pokok yang menjadi dasar kerangka teoritik, yaitu :

### **1. Pembelajaran Konstruktivistik**

Konstruktivistik merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh manusia merupakan hasil konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Aliran konstruktivisme bukan merupakan aliran baru dalam filsafat pendidikan. Tokoh aliran ini adalah Piaget dan Vygotsky (Widya Ninsia, 2005:16).

Lorsbach dan Tobin (Paulina, 2001:3 - 4) mengatakan bahwa pengetahuan ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa). Siswa sendiri yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dan menyesuaikan dengan pengalaman-pengalaman mereka. Hal ini dapat mereka lakukan dengan mengkonstruksi pengalaman-pengalaman yang telah mereka bangun atau dimiliki sebelumnya.

Paradigma pembelajaran konstruktivisme adalah tingginya motivasi belajar siswa yang didasarkan pada pentingnya penguasaan pengetahuan yang sedang dipelajari keaktifan, dan keterlibatannya dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar yang dimiliki serta disesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa (Latief, 2002:2). Pengetahuan merujuk pada pengalaman seseorang akan dunia itu sendiri. Dengan demikian, tanpa pengalaman, seseorang tidak dapat

membentuk pengetahuan. Pengalaman tidak hanya diartikan sebagai pengalaman fisik, tetapi juga pengalaman kognitif dan mental.

Pengetahuan dibentuk oleh struktur penerimaan konsep seseorang sewaktu dia berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Piaget (Bell, 1986:198-200) menyatakan bahwa seorang anak dapat menjadi tahu dan memahami lingkungannya melalui jalan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Lebih lanjut, dikatakan olehnya bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui proses asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Melalui proses asimilasi, siswa mencoba memahami lingkungannya dengan menggunakan struktur kognitif atau pengetahuan yang sudah ada tanpa mengadakan perubahan-perubahan. Melalui proses akomodasi, siswa mencoba memahami lingkungannya dengan terlebih dahulu memodifikasi struktur kognitif yang sudah ada untuk membentuk struktur kognitif baru berdasarkan rangsangan yang diterimanya. Proses ekuilibrasi berhubungan dengan proses berfikir pada siswa yang dalam perkembangan kognitifnya mengalami suatu pertumbuhan, berkembang, dan mengalami perubahan berdasarkan pertumbuhan biologisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa proses konstruksi pengetahuan dalam diri siswa akan melibatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi”, siswa membangun sendiri bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran konstruktivisme, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pada pembelajaran konstruktivisme, siswa menjadi pusat pembelajaran, bukan guru.

## **2. Kosa Kata**

### **a. Definisi Kosa Kata**

Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah sebuah istilah yang merujuk pada banyaknya kata dalam suatu bahasa tertentu yang dimiliki dan dipahami oleh seseorang. Istilah kosa kata juga merujuk kepada suatu daftar atau perangkat kata untuk bahasa tertentu atau suatu daftar atau perangkat yang digunakan penutur suatu bahasa. Hari mukti (2000:127) mengatakan bahwa kosa kata mempunyai beberapa pengertian. Pertama, komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis atau suatu bahasa. Ketiga, daftar kata yang disusun berdasarkan kamus, tetapi dengan penjelasan praktis.

Seseorang yang belajar suatu bahasa tertentu, harus menguasai kosa kata bahasa tersebut, disamping struktur gramatikal dalam pembentukan kalimat. Makin banyak kosa kata yang dikuasai oleh pembelajar bahasa, berarti makin baik pula kemampuan bahasanya. Kosa kata merupakan komponen utama kecakapan berbahasa dan menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dengan baik pada bahasa yang dipelajarinya. Demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang bergantung dari kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Makin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang, makin besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa (Tarigan, 1986:2).

## **b. Urgensi Kosa Kata**

Sartinah Hardjono dalam bukunya *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing* mengemukakan bahwa dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar bahasa asing adalah aspek kosa kata yang dianggap paling penting (Sartinah Harjono, 1988:71).

Dengan adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seseorang pembelajar bahasa harus menguasai kosa kata, karena kosa kata akan banyak membantu siswa dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Oleh karena itu dalam bahasa manapun, kosa kata dapat perhatian yang besar untuk mempelajari tidak terkecuali bahasa Arab. Manusia mengungkapkan berbagai peristiwa dan pengalaman dalam hidupnya sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat. Untuk itu penguasaan kosa kata adalah suatu yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki, maka semakin besar juga kemungkinan untuk trampil berbahasa (Henry Guntur Tarigan, 1986:2).

## **c. Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab bagi non-Arab**

Ada tujuh pokok pengajaran kosa kata bahasa Arab (Ustad Moh. Nurrudin, 2005:5) antara lain:

- 1) Kosakata diajarkan mulai dari yang dapat diindra baru kemudian kosakata yang abstrak.
- 2) Kosakata yang diajarkan adalah kosakata yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan siswa terlebih dahulu kemudian baru mengajarkan yang di luar itu.
- 3) Kosakata yang terlebih dahulu diajarkan adalah kosakata yang memiliki kemudahan dari segi bunyi dan pengucapannya kemudian barulah menuju yang lebih sulit.
- 4) Kosakata yang diutamakan dalam pengajarannya adalah yang dirasa bermanfaat bagi peserta didik terlebih dahulu dibanding mengajarkan kosakata yang belum dibutuhkan.
- 5) Sebagai pengajar hendaklah mengajar kosakata yang pendek dan sedikit pemenggalan katanya setelah itu baru mengajarkan kosakata yang panjang dan kompleks.
- 6) Kosakata yang diutamakan bagi pemula adalah kosakata yang familier dan tidak keluar dari kaidah kebakuan.
- 7) Kosakata yang diajarkan adalah kosakata yang familier di lingkungan peserta didik dibanding mengajarkan kosakata di luar lingkungan mereka.

### **3. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa.**

Pendekatan kontekstual diperkenalkan pertama kali tahun 1916 oleh Jhon Dewey. Menurutnya, kurikulum dan metodologi pengajaran seharusnya erat hubungannya dengan minat dan pengalaman siswa. Proses belajar akan lebih

efektif bila pengetahuan yang diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya (Kasihani, 2003:2).

Masalah-masalah pembelajaran yang melatarbelakangi diperkenalkannya konsep pembelajaran kontekstual karena sebagian siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut dikemudian hari. Berkaitan dengan hal itu, guru dihadapkan pada masalah bagaimana mencari cara yang terbaik untuk menyampaikan konsep-konsep yang mereka ajarkan sedemikian rupa agar semua siswa dapat menggunakan dan menyimpan informasi tersebut. Gafur (2003:275) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual memandang proses belajar benar-benar berlangsung hanya jika siswa mampu memproses atau mengkonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa tepatnya, sehingga pengetahuan menjadi bermakna sesuai dengan kerangka pikir mereka.

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual.**

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran diarahkan untuk memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan menerapkannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut ketika peserta didik menyadari kebutuhan yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menggapainya (Mulyasa,

2004:137). Pembelajaran yang demikian itu memungkinkan pengalaman belajar menjadi sangat bermakna.

#### **b. Hakekat Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)**

Pembelajaran kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh kemampuan utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (*construtivism*), pertanyaan (*questioning*), menemukan (*inquiring*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) (Nurhadi, 2003:5).

#### **c. Strategi Pembelajaran Kontekstual.**

Blanchar (Kasihani, 2003:3) menyatakan bahwa strategi kontekstual (CTL) adalah (1) Pemecahan masalah; (2) kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja; (3) mengajar siswa belajar mandiri; (4) pelajaran pada konteks interaksi kehidupan siswa; (5) siswa belajar bersama dalam kelompok; dan penilain bersifat autentik. Sejalan dengan pendapat di atas, strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual meliputi: (1) CBSA; (2) pendekatan proses; (3) *life skill education*; (4) *inquiry based learning*; (5) *problem based learning*; (6) *cooperative learning*; (7) dan *service learning* (Diknas, 2002:5).

**d. Asas-asas Pembelajaran Kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)]**

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. (Wina Sanjaya, 2005:118). Asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)]. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL (*Contextual Teaching and Learning*), ketujuh asas tersebut antara lain :

1) Konstruktivisme (*construtivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Sebagaimana gagasan Mark Baldwin yang dikembangkan oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Menurut konstruktivisme pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang.

2) Menemukan (*inquiring*)

Asas kedua dalam pembelajaran kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] adalah inkuiri. Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah suatu fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan dengan melalui beberapa langkah yaitu:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengajukan hepotesis
- c) Mengumpulkan data
- d) Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan
- e) Membuat kesimpulan

3) Pertanyaan (*questioning*)

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya bisa dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Leo Semennovich Vygotsky, seorang psikolog Rusia mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerjasama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan dalam memecahkan persoalan. Konsep masyarakat pelajar (*learning community*) dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain.

5) Pemodelan (*modeling*)

Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan meperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswanya.

Guru memberikan contoh kalimat yang menginginkan pola pelajar bagaimana menggunakan kosa kata dalam kalimat itu dalam konteks yang benar.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

7) Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian nyata (*authentic assesment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan eksperimentasi pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam proses pengajaran bahasa Arab, terutama dalam memudahkan anak untuk mengenal dan menguasai kosa kata bahasa Arab.

2. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas dan efisiensi pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)].

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan mengimplementasikan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Untuk memberikan stimulan bagi para peserta didik agar lebih tertarik dengan belajar bahasa Arab dan merangsang daya kreativitas dalam memenuhi kebutuhan belajar bahasa Arab.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mempermudah penguasaan kosa kata bahasa Arab bagi siswa menengah pertama.
4. Penelitian ini juga berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis sebagai guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab bagi siswa menengah pertama.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Pendekatan kontekstual merupakan suatu model belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari masa ke masa kajian tentang pendekatan juga telah banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsinya, diantaranya dalam pengajaran bahasa Arab, saudara Saidatul Husna dalam skripsinya yang berjudul *Pendekatan behavioristik sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa arab anak usia sekolah dasar (6 – 12 tahun)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan behavioristik sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk anak usia sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan kemampuan apresiasi sastra Indonesia melalui pendekatan dan pengajaran kontekstual siswa kelas II akutansi SMKN Bantul*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan sastra Indonesia meningkat lebih tinggi, dibandingkan dengan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.

Kepustakaan merupakan gagasan relevansi setiap penulisan, penelitian ini juga ditunjang dengan beberapa buku antara lain :

1. Buku karya Henry Guntur Tarigan Yang berjudul *Pengajaran kosa kata*.
2. Buku pengayaan untuk guru oleh Hernowo yang berjudul *Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual*.
3. *Strategi Penguasaan* berbahasa oleh Drs. Suwarna Pringga Widagda, M.Pd.
4. *Metodologi Research* oleh Prof. Drs Sutrisno Hadi jilid I, II, III dan IV.
5. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik* oleh Singgih Santoso.

Serta buku-buku lain yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini diantaranya, Buku Prof. Sugiono yang berjudul *Statistik untuk penelitian* Dengan mengkaji beberapa pustaka di atas penulis tergerak untuk megujicobakan pendekatan kontekstual dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab di MTsN Prambanan Sleman khususnya kelas I.

Adapun perbedaan pembahasan terletak pada subjek yang akan diteliti. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab perlu diujicobakan karena tanpa adanya ekperimen maka guru tidak akan mengetahui pangaruh pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

#### **G. Hipotesa Penelitian**

Good dan Scates memberikan pengertian bahwa hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya. Secara teknis, hipotesa dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dengan sampel penelitian (Sumardi Surya Brata, 1988: 69).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, pengujian data dan hipotesisnya menggunakan data statistik maka hipotesis yang diajukan meliputi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil biasanya digunakan untuk menyatakan suatu kesamaan atau tidak adanya perbedaan yang

berantai antara dua kelompok atau lebih tentang suatu hal yang dipermasalahkan. Apabila ada penolakan dalam hipotesis nihil maka dimunculkan hipotesis alternatif yaitu untuk menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih dan atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda.

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesisi Nihil ( $H_0$ )
  - a. Pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] tidak dapat membantu peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab bagi siswa MTsN Prambanan.
  - b. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)].
2. Hipotesisi Alternatif ( $H_a$ )
  - a. Pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] membantu peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab bagi siswa MTsN Prambanan.
  - b. Ada perbedaan yang signifikan antara pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)].

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan ditengah-tengah kancan kehidupan masyarakat.

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yang bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudarsono (1988:7), bahwa dalam pendekatan kuantitatif gejala yang diamati dapat diukur dalam bentuk angka, sehingga kemungkinan digunakan tehnik analisis statistik.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan suatu gejala yaitu ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok subyek penelitian serta membuat prediksi berdasarkan analisis dan model yang telah ditentukan .

Berdasarkan Tujuan pendekatan kuantitatif tersebut maka langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- i. Melaksanakan prosedur pemilihan sampel dengan benar.
- ii. Menyusun dan membakukan instrumen penelitian untuk memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas .
- iii. Menentukan jenis statistik yang akan digunakan.
- iv. Menentukan tes signifikansi untuk menguji hipotesis.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sutrisno Hadi (1993:224) didefinisikan sebagai gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya, seperti jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, status sosial ekonomi, prestasi belajar dan sebagainya. Selanjutnya mengklasifikasikan variable dalam eksperimen menjadi dua macam yakni Variabel Eksperimental yang terdiri dari variabel bebas dan variable terikat, serta Variabel Non-Eksperimental yang meliputi variable kontrol dan variabel ekstrane. Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikontrol oleh peneliti, sedangkan variabel ekstrane merupakan variabel yang berada di luar kekuasaan peneliti untuk dikontrol (Sutrisno Hadi, 1991:437).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel eksperimental adalah sebagai berikut :

- 1 Variabel bebas : Pendekatan kontekstual  
Pendekatan konvensional
- 2 Variabel terikat : Penguasaan kosa kata bahasa Arab

Sedangkan yang merupakan variabel non-eksperimental adalah meliputi usia, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan latar belakang pendidikan orang tua. Waktu pelaksanaan treatment dan waktu pelaksanaan tes (post-test dan pre-test) merupakan variabel ekstrane.

### 4. Metode Penelitian

Metode penelitian oleh Hadari Nawawi (1992:66) diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Karena tujuan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh

Jalaluddin Rahmat (1989:44) yakni untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka digunakan metode eksperimen.

Dalam kaitannya dengan pendapat Jalaluddin Rahmat, Donald Ary (tanpa tahun penerbitan: 324) menyebutkan ada tiga ciri penelitian yang menggunakan metode eksperimen. Tanpa adanya kontrol peneliti tidak dapat menilai secara tegas pengaruh variabel bebas. Selain itu Jalaluddin Rahmat (1989:45) menyatakan bahwa tidak adanya kontrol menyebabkan ciri yang lain yakni manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang *confounding*.

Sehubungan dengan ciri-ciri di depan, maka dalam penelitian ini manipulasi dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedang pengontrolan dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel non-eksperimental, yaitu usia. Selanjutnya pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi.

Memperhatikan konsep metode eksperimen di depan maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Sautrisno Hadi (1992:431) tentang prosedur eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Pre-experiment measurement (Pengukuran sebelum eksperimen).
2. Treatment (Tindakan atau pelaksanaan eksperimen)
3. Post-eksperiment measurement (Pengukuran sesudah eksperimen berlangsung).

Dalam kaitannya dengan penelitian eksperimen ada beberapa kesesatan yang oleh Surtisno Hadi (1991:437) dibedakan menjadi dua yakni kesesatan konstan dan kesesatan tidak konstan atau kesesatan kompensatoris. Kesestatan konstan adalah pengaruh dari variabel ekstrane yang selalu ada dan tidak dapat dipisahkan dengan perbedaan hasil yang ditimbulkan di dalam satu atau beberapa kelompok. Kesestatan tidak konstan ini ada tiga macam tipe yakni kesesatan tipe S yang ditimbulkan adanya fluktuasi subject sampling, kesesatan tipe G yang terjadi karena variabel ekstrane mempengaruhi satu atau beberapa group dalam satu eksperimen, tetapi tidak mempengaruhi semua kelompok yang digunakan, dan kesesatan tipe R yang terjadi karena variabel ekstrane memberikan pengaruh yang sistematis terhadap satu replikasi atau ulangan, tetapi tidak memberikan pengaruh apapun dalam replikasi-replikasi lainnya.

## **I. Desain dan Paradigma Penelitian**

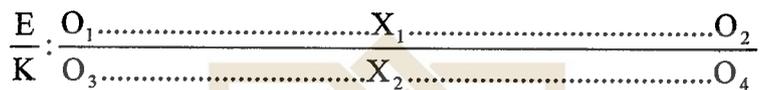
### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Karlingger (1990:438), merupakan rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitiannya.

Menurut Campbel dan Stanly (dalam Suharsimi Arikunto 1990:276) dalam penelitian eksperimen dikelompokkan menjadi dua yakni eksperimen murni (*true experiment*) yang terdiri dari: *pretest-post test control group design* dan *Solomon four group design*. Yang ke dua yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*) yang

meliputi *One shot Case study*, *One group pretest-posttest design* dan *posttest only control group design*.

Dalam penelitian ini digunakan *Control Group Pretest Posttest Design* sebagai desain penelitian, yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (1992:79) sebagai berikut :



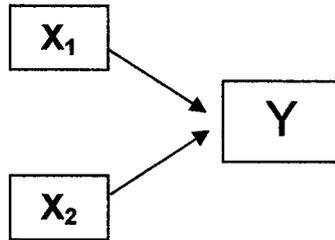
Gambar 1. Desain eksperimen kelompok kontrol pretest posttest (*Control Group Pretest Posttest Design*).

Keterangan :

- O1 : Pre-test kelompok Eksperimen
- O2 : Post-test kelompok Eksperimen
- O3 : Pre-test kelompok Kontrol
- O4 : Post-test kelompok Kontrol
- X1 : Perlakuan pada kelompok Eksperimen (CTL)
- X2 : Perlakuan pada kelompok Kontrol (Konvensional)

## 2. Paradigma Penelitian

Kerlinger (1990:484) menyatakan paradigma merupakan model relasi antara variabel-variabel dalam suatu kajian penelitian. Paradigma atau model inilah yang merupakan struktur suatu desain penelitian yakni kerangka pengaturan struktur yang menghubungkan dengan kerangka yang jelas serta tertentu. Adapun bentuk paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma penelitian.

## J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau jalan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Subino (1989:121) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti didalam pengumpulan data. Sementara Suharsimi Arikunto (1989:23) menyatakan metode atau tehnik pengumpulan data secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non tes. Instrumen dalam tehnik tes meliputi soal ujian, soal tes, atau tes dan inventori. Sedangkan insrumen dalam tehnik non-tes meliputi angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik sebagai berikut :

### 1. Teknik tes

Instrumen yang dipergunakan dalam teknik tes ini berupa pre-test dan post-test untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir penguasaan kosa kata awal dan penguasaan kos kata akhir

### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data usia, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua dari subjek penelitian, dan gambaran umum sekolah.

## K. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan GBPP bidang studi bahasa Arab MTs tentang kosa kata bahasa Arab, dalam bentuk soal objektif tes dengan empat pilihan yaitu a, b, c, dan d. Sebelum diterapkan kepada subjek penelitian yang sesungguhnya, instrumen ini perlu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada subjek di luar subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun :

Untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian biasanya dengan jumlah responden 30-50 sudah mencukupi dan kemudian dipilih responden yang memiliki kondisi kurang lebih sama dengan keadaan responden sesungguhnya.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Ary dkk. (tanpa tahun penerbitan:281) menyatakan bahwa validitas menunjuk pada pengertian sejauhmana suatu alat atau instrumen mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Sedangkan Sutrisno Hadi (1993:111) menyebutkan ada lima jenis validitas yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yakni *face validity*, *logical validity*, *factorial validity*, dan *empirical validity*. Dalam penelitian ini validitas yang hendak dicapai adalah validitas isi (*content validity*), karena item-item disusun berdasarkan GBPP yang mencakup semua materi pelajaran kosa kata yang diberikan dalam eksperimen dan mendapat persetujuan dari guru bahasa Arab tempat penelitian berlangsung. Validitas vaktor (*factorial validity*), untuk memenuhi validitas factor menurut

Sutrisno Hadi (1993:113) dapat dilakukan dengan mengecek kecocokan antara item dengan skor total item. Dengan kalimat lain antara item dengan skor total item harus memiliki korelasi yang positif, tinggi dan meyakinkan.

Secara sistematis untuk menguji korelasi tersebut diperiksa dengan menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah sampel

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor item

$(\sum Y)^2$  : Kuadrat jumlah skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

Selanjutnya menurut JP. Guilford yang dikutip Agus Effendi (1994:55)

mengatakan bahwa:

Adanya over estimasi pada korelasi product moment Karen askor butir dikorelasikan dengan skor total, sehingga perlu adanya suatu koreksi, untuk itu digunakan rumus korelasi bagian dengan keseluruhan.

Rumus korelasi bagian dengan keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{tp} \cdot Ot) - (Op)}{\sqrt{t^2 + Op^2 - 2r_{tp}(Ot \cdot Op)}}$$

Keterangan:

$r_{pq}$  : Korelasi sebagian dengan keseluruhan

$r_{tp}$  : Korelasi skor butir dengan skor total

$p$  : Standar deviasi skor butir

$t$  : Standar deviasi skor total

Sedangkan teknik proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan komputer program SPSS 11.00 versi standar Maka uji signifikansi untuk menentukan sah tidaknya sebuah butir dilakukan dengan jalan membandingkan harga  $p$  dengan harga taraf signifikansi 0,05 dan  $N : 45$ . Maka butir instrumen dinyatakan valid (sahih) artinya butir-butir tersebut benar-benar mengukur factor yang hendak diukur. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga diperoleh patokan butir yang mempunyai harga  $p < 0,05$  dinyatakan valid dan  $p > 0,05$  dinyatakan gugur.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen oleh Ary (tanpa tahun penerbitan:295) dinyatakan sebagai suatu derajat kejelasan instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya.

Sutrisno Hadi (1993:127) mengemukakan problem pokok dalam penetapan reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor,

kemantapan reading atau kekonstanan hasil pengukuran. Oleh karena itu, sesuai dengan metode pengukuran dan instrumen yang digunakan maka penelitian ini untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas digunakan rumus K-R 20 yang dikutip dari Guilford (1994:380) sebagai berikut :

$$r_{tt} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{\sigma_t - \sum pq}{\sigma_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{tt}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$n$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_t$  : Varians total

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek dengan nilai 1)

$q$  : Proporsi subjek yang mendapat skor 0

Secara teknis proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan komputer Program SPSS versi 11.00. Maka untuk menentukan instrumen andal atau tidak adalah dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel product moment. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen bisa dikatakan andal begitu pula sebaliknya.

## **L. Tehnik Analisis Data**

### **1. Pemilihan dan Penetapan Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik uji-  $t$ , yang dikutip dari Prof. Nana Sudjana (1989:239), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$db = (n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan:

t : Hasil akhir test eksperimen

$\bar{X}_1$  : Hasil mean kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  : Hasil dari mean kelompok kontrol

$S^2$  : Standar deviasi

db : Derajat kebebasan

Apabila nilai yang ditemukan  $t_0$  lebih kecil dari pada nilai  $t_t$ , maka hipotesis nihil yang diterima kebenarannya. Akan tetapi jika koefisien  $t_0$  sama dengan atau lebih besar dari pada nilai  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak kebenarannya. Proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan komputer dengan program SPSS ver 11.00 for windows.

## 2. Pengkajian Prasyarat Analisis Data

Suatu pengkajian statistik hanya akan berlaku apabila memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, jelaslah kesimpulan-kesimpulan dari hasil komputasi tidak berlaku (Sudjana, 1989:50), dan karenanya menyimpang dari

yang seharusnya. Demikian juga dengan uji t atau t-test. Menurut Wasis D. Wijaya (1992:77) menyatakan asumsi untuk uji-t dalam eksperimen dilakukan dengan penempatan subjek ke kelompok secara acak atau random. Sutrisno Hadi (1991:478) mengetengahkan bahwa kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari populasi yang sama sehingga akan sama pula variansnya. Sedangkan Isparjadi (1988:53) menyebutkan dua hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan analisis uji yakni homogenitas dan normalitas.

Memperhatikan konsep di atas, maka berikut diungkapkan pengkajian persyaratan analisis data dengan uji-t yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah suatu pengujian terhadap normal tidaknya data yang akan dianalisis. Tes statistik untuk menguji normalitas ini adalah Chi kuadrat dengan rumus yang dikutip dari Sutrisno Hadi (1993:346) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh atau diobservasi dari sampel

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan dari sampel

$\chi$  : Chi-kuadrat

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians Sudjana, 1989:51 atau *correlated variance* ( Sutrisno Hadi:388) ini untuk mengetahui apakah sample yang diambil dari populasi memiliki signifikansi satu sama lain. Tes statistik untuk menguji homogenitas ini adalah uji-F, yakni dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus yang digunakan dikutip dari Isparjadi (1988:61), sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Koefisien F-test

$S_1^2$  : Varians kelompok 1 yang besar

$S_2^2$  : Varians kelompok 2 yang kecil

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan table F. Jika  $F_o$  lebih kecil dari pada  $F_t$  maka variansnya homogen, berarti  $h_o$  yang menyatakan bahwa antara ke dua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian yang sama, diterima.  $F_o$  adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan sedangkan  $F_t$  adalah nilai F dari table, dengan taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan  $db = (N1 - 1)$ .

## M. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat pembahasan, sebagai berikut

*Bab pertama* adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* adalah gambaran umum MTsN Prambanan Sleman. Bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan fasilitas. Kemudian pada sub bagian kedua membahas tentang proses kegiatan belajar mengajar di MTsN Prambanan, meliputi tujuan, bahan/materi, proses pembelajaran, media dan evaluasi/penilaian.

*Bab ketiga* menguraikan tentang hasil penelitian kuantitatif yang meliputi diskripsi data, meteri yang disajikan, prosedur eksperimen, pengukuran sebelum eksperimen, pelaksanaan terhadap eksperimen, materi pembelajaran, pengaruh pelaksanaan eksperimen terhadap hasil belajar dan analisis data.

*Bab keempat* adalah penutup. Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Setelah pembahasan dari keempat bab tersebut maka pada bagian akhir dari skripsi ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada Bab III dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab antara pengajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dengan pengajaran yang menggunakan pendekatan konvensional.
2. Peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada pengajaran dengan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] ternyata lebih tinggi dibandingkan pengajaran dengan pendekatan konvensional.

#### B. Saran

Dengan telah dapat dibuktikan bahwa pengajaran dengan pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] sebagai metode pengajaran yang mampu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa MTsN kelas XII (I), maka disarankan kepada :

1. Para guru untuk lebih meningkatkan frekuensi penggunaan pengajaran pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam setiap pengajaran kosa kata bahasa Arab di kelas.

2. Para pengelola sekolah untuk lebih mengembangkan pengajaran pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.
3. Para peneliti untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan penelitian tentang pemanfaatan pengajaran khususnya pendekatan kontekstual [CTL (*Contextual Teaching and Learning*)] dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab dan pada pengajaran sekolah pada umumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Donal dkk. (.....) *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara. Jakarta.
- Effendi, Agus. 1994. *Eksperimentasi Media Kartu Bergambar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa SMP 2 Godean*. Skripsi. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghofur, Abdul. 2003. *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning) dan Desain Dalam Pengembangan dan Bahan Ajar*. Artikel : Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan, November 2003. UNY; LP3M. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research Jilid I*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research Jilid II*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research Jilid III*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research Jilid IV*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hamalik, Omar. 1981. *Media Pendidikan*. Jenmars. Bandung.
- Harjono, Suhartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Depdikbud. Jakarta.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. MLC. Bandung.
- Isparjadi. 1988. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Dikjen Dikti, Depdikbud. Jakarta.
- Kasihani, 2003. *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Makalah disajikan pada TOT 'Contextual Teaching and Learning Bidang Studi Bahasa Inggris di UNM. Malang.
- Kerlinger. 1990. *Behavioral Research a Cocneptual Approach*. Edisi Indonesia dengan judul *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Latief, Adnan. 2003. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Makalah disajikan pada TOT Contextual Teaching and Learning, Bidang Bahasa Inggris di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majdidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Sumbangsih Offset. Yogyakarta.

- Mukti, Hari. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kridalaksana, Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ninsia, Widya. 2005. *Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Teknik Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*. Tesis. Tidak diterbitkan.
- Nurhadi, Dr. 2002. *Pendekatan Kontekstual [Contextual Teaching and Learning (CTL)]*. UNM : Malang.
- Rahmat, Jalaludin. 1989. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. CV. Remaja Karya Bandung.
- Rahmat, Jalaludin. 2004. *Metodologi Pengajaran Komunikasi*. PT. Rosda Karya. Bandung.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS – Statistik Parametrik*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Safyan Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Subino. 1987. *Konstruksi dan Analisis Tes : Suatu Pengantar Kepala Teori Tes dan Pengukuran*. Depdikbud. Jakarta.
- Subyakto, Sri Untari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia. Jakarta.
- Sudarsono, F.X. 1988. *Analisis Data I*. Depdikbud. Jakarta
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjiono, Anas, Prof. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Radja Gravindo Persada. Jakarta.
- Sugiono, Prof. Dr. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujud, Aswarni. 1980. *Strategi Eksperimental*. FIP IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sumardi, Mulyanto. 1974. *Bahasa Asing Sebagai Tinjauan dari Segi Metodologis*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1996. *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*. Tarsito. Bandung.
- Widagda, Suwarna Pringga, Drs., M.Pd. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Adicia Karya Nusa. Yogyakarta.
- Wijaya, Wasis D., dan Karnowo. 1992. *Metode Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Teknologi Pembelajaran Teori dan Penelitian. No 1 th 1992 hal 67 – 81.